



PENGUATAN EDUKASI DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA UMBULSARI KABUPATEN MAGELANG

Muhammad Yuslam Izulkhaq¹, Dody Dharmawan², Aji Herda Permana³, Muhammad Ilham Setyo Utomo⁴, Irvan Bari Alghani⁵, Yudha Arya Dwi Kusuma⁶, Firshafa Ade Maylena⁷, Fajar Setianto⁸, Assyifa Fitriani Putri⁹, Hilda Febria Damai¹⁰

Universitas Tidar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

muhammadyuslamizulkhaq@gmail.com¹, dhodydh111@gmail.com², ajiherda24@gmail.com³, ilhamaxx9@gmail.com⁴, irvanbari20@gmail.com⁵, yudharyadk@gmail.com⁶, adefirsafa@gmail.com⁷, fajarsetianto65@gmail.com⁸, assyifafputri@gmail.com⁹, hildafebriad@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Persoalan mengenai *stunting* tidak hanya terjadi di Indonesia dan merupakan persoalan global yang mengancam kualitas sumber daya manusia, sehingga upaya percepatan untuk dapat menurunkan prevalensi *stunting* penting untuk dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Umbulsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang pada 8 Januari – 9 Februari 2024. Persoalan kesehatan yang ditemukan di Desa Umbulsari salah satunya adalah *stunting*. Kasus *stunting* yang terjadi di Desa Umbulsari memiliki prevalensi sebesar 12 %. Persoalan di Desa Umbulsari merupakan kasus terendah dari seluruh desa di Kecamatan Windusari. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menangani persoalan *stunting* di Desa Umbulsari adalah program Penguatan Edukasi Pencegahan dan Penanganan *Stunting*. Terdapat dua kegiatan yaitu Sosialisasi Nutrisi Anak Usia Dini Dalam Pencegahan *Stunting* dan Pemberian Bibit Tanaman Obat Keluarga yang telah berlangsung dengan lancar dan disambut antusias oleh kader posyandu dan masyarakat Desa Umbulsari. Dalam tahapan pra kegiatan antara lain: perizinan lokasi kegiatan, penyiapan materi, pembuatan media informasi kegiatan, dan persiapan kebutuhan perlengkapan yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan antara lain: sambutan, dan penyampaian materi edukasi. Untuk memaksimalkan implementasi pencegahan dan penanganan *stunting* dilakukan Pemberian Bibit Tanaman Obat Keluarga sehingga kegiatan ini memiliki manfaat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Berkelanjutan, Edukasi, Pengabdian, *Stunting*, Umbulsari.

ABSTRACT

The issue of *stunting* does not only occur in Indonesia and is a global problem that threatens the quality of human resources, so it is important to accelerate efforts to reduce the prevalence of *stunting*. Community service activities were carried out in Umbulsari Village, Windusari District, Magelang Regency on January 8 - February 9, 2024. One of the health problems found in Umbulsari Village is *stunting*. *Stunting* cases that occur in Umbulsari Village have a prevalence of 12%. The problem in Umbulsari Village is the lowest case of all villages in Windusari Sub-district. One of the activities carried out to deal with the problem of *stunting* in Umbulsari Village is the 'Strengthening Education for *Stunting* Prevention and Handling' program. There are two activities, namely the Socialization of Early Childhood Nutrition in *Stunting* Prevention and the Provision of Family Medicinal Plant Seedlings, which have taken place smoothly and were welcomed enthusiastically by posyandu cadres and the Umbulsari Village community. In the pre-activity stage, among others: licensing the location of the activity, preparing materials, making activity information media, and preparing the necessary equipment needs. At the implementation stage, among others: welcome, and delivery of educational materials. To maximize the implementation of *stunting* prevention and handling, Family Medicinal Plant Seedlings are given so that this activity has sustainable benefits.

Keywords: Sustainability, Education, Service, *Stunting*, Umbulsari.





PENDAHULUAN

Permasalahan kurang gizi dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi atau dikenal dengan istilah *stunting*. Persoalan *stunting* dapat terjadi mulai dari janin yang masih dalam kandungan ataupun baru terlihat Ketika anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Berbagai penyebab *stunting* yang dapat mengancam sumber daya manusia antara lain faktor asupan gizi ibu dan anak yang tidak sesuai, status kesehatan balita, ketahanan pangan, lingkungan sosial, kesehatan, lingkungan pemukiman, kemiskinan, dan lain-lain (UNICEF, 2013; WHO, 2013). Rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan prevalensi *stunting*. Persoalan gizi pada balita masih menjadi salah satu persoalan dalam kesehatan masyarakat. Persoalan gizi pada balita diantaranya *stunting*, *overweight*, dan *wasting* (World Health Organization, 2020).

Permasalahan *stunting* dapat dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, faktor keturunan, kondisi ekonomi keluarga, pola asuh yang kurang tepat, dan pemberian ASI eksklusif. *Stunting* mengakibatkan terganggunya pertumbuhan fisik anak dan juga mengakibatkan terganggunya kemampuan otak sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa mendatang. Anak yang mengalami *stunting*, beresiko rentan terhadap penyakit yang tidak menular. Selain itu, persoalan *stunting* pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tinggi badan pada saat lahir, kecukupan makronutrien dan mikronutrien. Penyebab utama adalah tidak terpenuhinya kebutuhan protein (Siringoringo et al., 2020).

Menurut WHO prevalensi balita yang mengalami *stunting* di dunia sebesar 21,9%. Mayoritas balita yang mengalami *stunting* berasal dari Asia (World Health Organization, 2020). Berdasarkan rilis informasi pada 25 Januari 2023 yang terdapat pada laman *website* Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Data prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2022 lebih rendah dari tahun 2021 yang sebelumnya sebesar 24,4% menjadi 21,6% di tahun 2022. Persoalan mengenai *stunting* tidak hanya terjadi di Indonesia dan merupakan persoalan global yang mengancam kualitas sumber daya manusia, sehingga upaya percepatan untuk dapat menurunkan prevalensi *stunting* penting untuk dilakukan. *Global Nutrition Report 2016* mencatat prevalensi *stunting* di Indonesia berada pada urutan 108 dari 132 negara.

Persoalan *stunting* dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Dalam jangka pendek *stunting* dapat menyebabkan terganggunya perkembangan fisik dan mental, kecerdasan menurun, hingga masalah metabolisme. Sedangkan, dalam jangka panjang *stunting* dapat menyebabkan menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh rentan terserang penyakit, dan beresiko terserang penyakit tidak menular.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dengan intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Selain itu, perlu adanya edukasi kepada calon orang tua dan orang tua untuk melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya.

Persoalan kesehatan yang ditemukan di Desa Umbulsari yang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah salah satunya adalah *stunting*. Kasus *stunting* yang terjadi di Desa Umbulsari per (01/24) memiliki prevalensi sebesar 12 %. Persoalan di Desa Umbulsari merupakan kasus terendah dari seluruh desa di Kecamatan Windusari. Disamping itu, beberapa upaya yang dilakukan untuk memperkecil prevalensi *stunting* di Desa Umbulsari salah satunya dengan dilakukannya program penguatan edukasi pencegahan dan penanganan *stunting*.



METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Umbulsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang pada 8 Januari – 9 Februari 2024. Desa Umbulsari memiliki tujuh wilayah dusun yaitu Dusun Taruman, Dusun Tinjumoyo, Dusun Ngaropoh, Dusun Sidoposo, Dusun Jetis, Dusun Siladu dan Dusun Candi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya program penguatan pencegahan dan penanganan *stunting* merupakan hasil kerja sama antara pelaksana kegiatan (Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Desa Umbulsari 2024 Universitas Tidar), perangkat Desa Umbulsari, PKK Desa Umbulsari, dan kader Posyandu Desa Umbulsari yang dilaksanakan pada Kamis (02/24) di perpustakaan Desa Umbulsari. Sasaran dari kegiatan ini adalah kader Posyandu Desa Umbulsari dan masyarakat desa Umbulsari. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari beberapa serangkaian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat	Metode Pegabdian Masyarakat
Sosialisasi Nutrisi Anak Usia Dini Dalam Pencegahan <i>Stunting</i>	Pelaksanaan kegiatan ‘Sosialisasi Nutrisi Anak Usia Dini Dalam Pencegahan <i>Stunting</i> ’ diawali persiapan mulai dari perlengkapan hingga perizinan lokasi kegiatan. Dalam pelaksanaannya kegiatan dimulai dengan sambutan. Kemudian dilakukan penyampaian edukasi oleh bidan Desa Umbulsari dan Mahasiswa KKN Universitas Tidar. Penyampaian materi dilakukan dengan materi pada <i>power point</i> yang ditampilkan dengan bantuan alat <i>proyektor</i> dan dilengkapi dengan <i>microfon</i> serta <i>sound system</i> . diselenggaranya kegiatan ini juga didukung dengan adanya <i>pamflet</i> kegiatan, <i>banner</i> kegiatan dan brosur kegiatan yang berisi tentang edukasi <i>stunting</i> .
Implementasi Upaya Pencegahan <i>Stunting</i> dengan Pemberian Bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	Kegiatan ini dimulai dengan penampilan video tentang langkah-langkah penanaman TOGA. Selanjutnya dilakukan penyerahan secara simbolis bibit TOGA yang telah ditanam dalam media <i>poly bag</i> oleh TIM KKN kepada salah satu masyarakat Desa Umbulsari. Diakhir serangkaian kegiatan dilakukan penyerahan bibit TOGA yang telah ditanam dalam media <i>poly bag</i> kepada masyarakat Desa Umbulsari.

Sumber: Penulis (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dapat membeikan pengetahuan yang positif bagi seorang ibu adalah salah satunya dengan mengikuti kegiatan edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan gambaran kesehatan dan kesejahteraan anak di masa depan. Pentingnya informasi mengenai *stunting* dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam sehingga resiko terpapar *stunting* dapat diminimalisir. Selain itu, kader posyandu yang terlatih dan dapat memberikan edukasi gizi kepada ibu balita sehingga meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi, yang harapannya dapat dipraktikan untuk memenuhi kebutuhan energi dan gizi buah hatinya. Dengan demikian, pelaksanaan edukasi gizi dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan energi dan gizi pada balita yang dapat mencegah *stunting*.

Pemahaman edukasi gizi tidak hanya dapat diberikan kepada ibu balita, namun juga dapat diberikan kepada calon ibu yaitu wanita usia subur atau wanita pranikah. Edukasi gizi dengan metode konseling gizi mampu meningkatkan pemahaman dan sikap pada calon ibu. Penyampaian informasi mengenai *stunting* kepada calon ibu dapat berdampak terhadap tumbuh kembang janin





dan kondisi kesehatan bayi selama proses melahirkan (Doloksaribu dan Simatupang, 2019). Edukasi gizi pada wanita pranikah dapat dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kebutuhan gizi pada seorang ibu. Informasi pada periode pra konsepsi yang diketahui mengenai stunting dapat menentukan kondisi bayi yang dilahirkan, pada periode prakonsepsi kunci dari kelahiran bayi normal dan sehat ialah calon ibu yang memperoleh gizi yang baik (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016). Adanya edukasi gizi pada calon ibu dapat meminimalisir resiko terpaparnya balita terhadap persoalan *stunting*.

Edukasi gizi merupakan salah satu program yang telah dijalankan pemerintah untuk meminimalisir balita yang terpapar *stunting* di Indonesia. Sasaran dari edukasi *stunting* adalah ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri dan wanita usia subur, hal ini menjadi salah satu upaya dalam melakukan intervensi gizi yang spesifik. Terlibatnya edukator salah satunya dengan adanya kader dapat memaksimalkan upaya intervensi terhadap sasaran *stunting*. Pembentukan kelompok belajar bagi target *stunting* juga dapat menjadi upaya dalam melakukan intervensi. Diskusi yang dilakukan oleh ibu balita dengan fasilitator dapat menjadi salah satu kegiatan dalam kelompok belajar. Diskusi dilakukan dengan pembahasan tertentu yang berkaitan dengan *stunting* seperti faktor pemicu *stunting*, memahami kebutuhan makanan dan cara menyiapkan makanan bergizi untuk balita serta petunjuk yang bermanfaat untuk dapat mendisiplinkan balita.

Pemberian makanan pendamping pada balita merupakan salah satu upaya pencegahan *stunting*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irwan et al dan Muliawati (2020) pemberian makanan pendamping yang mengandung tanaman kelor dapat memaksimalkan berat badan dan tinggi badan pada balita. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Luthfi yah et al. (2011) yang menyampaikan bahwasanya penambahan bahan dasar tepung daun kelor dapat dijadikan sumber pangan alternatif yang dapat memaksimalkan berat badan balita yang mengalami kekurangan berat badan dan untuk memperoleh kandungan zat besi (Fe) dan protein yang tinggi dapat dilakukan dengan pemanfaatan daun kelor yang dapat meningkatkan anti-bodi sehingga balita tidak mudah terserang penyakit. Upaya pencegahan *stunting* dengan memberikan edukasi pada pihak yang terlibat dalam persoalan *stunting* dapat dilakukan kepada kader, ibu balita, ibu hamil, dan wanita usia subur atau wanita pranikah yang merupakan calon ibu. Konseling, ceramah dan pelatihan menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi.

Untuk dapat mengoptimalkan program *stunting* perlu diperhatikan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Pada aspek masukan penting untuk dilibatkan semua pihak mulai dari ibu balita, perangkat desa dan masyarakat desa, dan kelompok lintas sektoral lainnya untuk melakukan perencanaan. Terpenuhinya aspek masukan serta proses dapat memberikan hasil yang optimal terhadap hasil dari program yang dilakukan (Rusdianah dan Widiarini, 2019).

Sosialisasi merupakan kegiatan yang memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat mengenai masalah *stunting*. Untuk mengatasi permasalahan *stunting*, sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Umbulsari, khususnya ibu hamil dan orang tua yang memiliki anak atau balita usia 0-2 tahun. Kelompok sasaran pelatihan ini adalah ibu hamil dan orang tua yang memiliki anak berusia 0-2 tahun atau balita. Pemberian gizi yang diberikan sejak kehamilan hingga awal kehidupan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Persoalan *stunting* di Desa Umbulsari per (01/24) dengan prevalensi sebesar 12% merupakan salah satu prioritas masalah yang ditemukan di Desa Umbulsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Berdasarkan prioritas masalah yang ada selanjutnya dibuat sebuah program 'Penguatan Edukasi Pencegahan dan Penanganan *Stunting*'. Dalam program tersebut terdiri atas dua kegiatan yang disusun sebagai upaya pencegahan dan penanganan *stunting* di Desa Umbulsari. Kegiatan yang termasuk dalam program 'Penguatan Edukasi Pencegahan dan Penanganan *Stunting*' adalah Sosialisasi Nutrisi Anak Usia Dini Dalam Pencegahan *Stunting* dan Implementasi Upaya Pencegahan *Stunting* dengan Pemberian Bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang akan dipaparkan sebagai berikut:



Sosialisasi Nutrisi Anak Usia Dini Dalam Pencegahan *Stunting*

Kegiatan Sosialisasi Nutrisi Anak Usia Dini Dalam Pencegahan *Stunting* merupakan kegiatan pertama dalam program 'Penguatan Edukasi Pencegahan dan Penanganan *Stunting*' dengan sasaran kegiatan adalah kader Posyandu Desa Umbulsari dan masyarakat desa Umbulsari. Dalam pra kegiatan dilakukan persiapan dengan melakukan perizinan lokasi kegiatan, penyiapan materi, pembuatan media informasi kegiatan, dan persiapan kebutuhan perlengkapan yang diperlukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dengan cara dilakukan edukasi oleh bidan Desa Umbulsari dan TIM KKN dengan cara penampilan materi pada *power point* yang ditampilkan dengan bantuan alat *proyektor* dan dilengkapi dengan *microfon* serta *sound system*, hal ini bertujuan agar materi dapat tersampaikan dengan maksimal. Materi yang disampaikan diawal yaitu tentang pengertian, dampak, dan gejala *stunting*.

Stunting disebut sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan, anak yang *stunting* biasanya tumbuh tinggi atau berat badannya tidak sama seperti anak yang tumbuh normal.

Penyebab *stunting* antara lain: (1) Praktek pengasuhan yang kurang baik, (2) Terbatasnya layanan kesehatan dan pembelajaran dini yang berkualitas, (3) Kurangnya akses ke makanan bergizi pada ibu hamil, dan (4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. *Stunting* dapat dicegah dengan beberapa upaya antara lain: (1) Pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, (2) Memberikan ASI dan Makanan Pendamping ASI, (3) Menyediakan akses air bersih dan fasilitas sanitasi, dan (4) Memberikan imunisasi dasar lengkap.



Gambar 1. Sosialisasi Anak Usia Dini Dalam Pencegahan *Stunting*

Pelaksanaan kegiatan 'Sosialisasi Nutrisi Anak Usia Dini Dalam Pencegahan *Stunting*' diawali dengan sambutan dari perwaakilan Tim KKN, Ketua PKK Desa Umbulsari dan Kepala Desa Umbulsari. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian edukasi oleh bidan Desa Umbulsari dan Mahasiswa KKN Universitas Tidar. Penyampaian materi dilakukan dengan materi pada *power point* yang ditampilkan dengan bantuan alat *proyektor* dan dilengkapi dengan *microfon* serta *sound system*, hal ini bertujuan agar materi dapat tersampaikan dengan maksimal. Selain itu, untuk memaksimalkan manfaat dari diselenggaranya kegiatan ini juga didukung dengan adanya *pamflet* kegiatan, *banner* kegiatan dan brosur kegiatan yang berisi tentang edukasi *stunting*.

Implementasi Upaya Pencegahan *Stunting* dengan Pemberian Bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut yang dilakukan agar upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan secara berkelanjutan. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat salah satunya untuk mencegah permasalahan *stunting*. Tanaman ini mudah untuk ditanam dilahan pekarangan rumah maupun melalui media *polybag*, tanaman ini biasanya digunakan sebagai obat-obat tradisional yang mudah untuk diolah sendiri. Pemanfaatan

TOGA menjadi salah satu sarana peningkatan kesehatan masyarakat utamanya sebagai upaya pencegahan *stunting*. Disamping itu, pemanfaatan TOGA mudah untuk ditanam dilahan pekarangan maupun melalui media *poly bag*.



Gambar 2. Pemberian Bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan ini dimulai dengan penampilan video tentang langkah-langkah penanaman TOGA. Selanjutnya dilakukan penyerahan secara simbolis bibit TOGA yang telah ditanam dalam media *poly bag* oleh TIM KKN kepada salah satu masyarakat Desa Umbulsari. Diakhir serangkaian kegiatan dilakukan penyerahan bibit TOGA yang telah ditanam dalam media *polybag* kepada masyarakat Desa Umbulsari. Kegiatan yang diselenggarakan berjalan dengan baik mulai dari dimulai hingga selesai.

PENUTUP

Kesimpulan

Program Penguatan Edukasi Pencegahan dan Penanganan *Stunting* dengan Sosialisasi Nutrisi Anak Usia Dini Dalam Pencegahan *Stunting* dan Pemberian Bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat diterima dengan baik oleh kader posyandu dan masyarakat Desa Umbulsari. Program ini merupakan salah satu kontribusi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim KKN Desa Umbulsari Universitas Tidar 2024 untuk pembangunan kesehatan Indonesia yang dapat terselenggara dengan baik. Kegiatan Sosialisasi Nutrisi Anak Usia Dini Dalam Pencegahan *Stunting* dimulai dari tahap pra kegiatan antara lain: perizinan lokasi kegiatan, penyiapan materi, pembuatan media informasi kegiatan, dan persiapan kebutuhan perlengkapan yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan sambutan oleh ketua PKK Desa Umbulsari dan Kepala Desa Umbulsari, kemudian dilanjutkan penyampaian materi edukasi oleh bidan Desa Umbulsari dan TIM KKN. Untuk memaksimalkan implementasi pencegahan dan penanganan *stunting* dilakukan Pemberian Bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sehingga kegiatan ini memiliki manfaat yang berkelanjutan.

Saran

Program Penguatan Edukasi Pencegahan dan Penanganan *Stunting* dapat dilanjutkan oleh pihak desa seperti kader posyandu dengan sasaran remaja yang dalam masa pra nikah. Alasan kegiatan ini perlu dipertahankan dan dilanjutkan karena informasi mengenai kegiatan ini perlu disampaikan lebih awal kepada remaja yang dimana dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan terhadap sasaran kegiatan. Selain itu, kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat menciptakan perubahan perilaku.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada perangkat Desa Umbulsari, PKK Desa Umbulsari, dan kader Posyandu Desa Umbulsari serta seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya program 'Penguatan Edukasi Pencegahan dan Penanganan *Stunting*'.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan, (2022). Faktor Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan, (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Muliawati, D., Sulistyawati, N. (2019). Pemberian Ekstrak Daun Kelor sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting Pada Balita. Kesehatan Madani Medika Journal, 10 (2): 123–131.
- Doloksaribu, L.G., Simatupang, A.M. (2019). Pengaruh Pemahaman Gizi Prakonsepsi Terhadap Pemahaman Dan Sikap Wanita Pranikah Di Kecamatan Batang Kuis. Wahana Inovasi, 8 (1): 63-73.
- Irwan, Z., Salim, A., Adam, A. (2020). Pemberian Cookies Tepung Daun Dan Biji Moringa Oleifera Terhadap Berat Badan Dan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang. : Jurnal Aceh Nutrition, 5 (1): 45–54.
- Rusdianah, E., Widiarini, R. (2019). Evaluasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga: Studi Kasus pada Tingkat Puskesmas. Kebijakan Kesehatan Indonesia Journal: JKKI, 8(4): 175–183.
- Abdillah, F.M., Sulistiyawati, Paramashanti, B.A. (2020). Edukasi Gizi pada Ibu oleh Kader Terlatih dalam Meningkatkan Asupan Energi dan Protein pada Balita. Aceh Nutrition Journal, 5 (2): 156–163.

